

BAB III

GAMBARAN UMUM MTs. MAFATIHUT THULLAB SURODADI KEDUNG JEPARA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Metode Moral Reasoning pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Suhermanto selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, metode *moral reasoning* (pertimbangan moral) di MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara diselenggarakan dalam bentuk paket kegiatan yang integral antara kegiatan intra dan kegiatan ekstra berupa bimbingan keagamaan di sekolah, di rumah, di masyarakat dan kegiatan mandiri siswa. Proses pelaksanaannya dilakukan melalui tiga paket kegiatan yaitu kegiatan belajar mengajar di kelas (intra kurikuler), kegiatan mentoring agama Islam yang diselenggarakan di luar jam sekolah serta kegiatan mandiri siswa. Mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai saka guru mata pelajaran berkarakter dan sebagai tolah ukur mata pelajaran lainnya. Pendekatan *Moral Reasoning* (Pertimbangan Moral) sebagai terobosan dalam mengurangi tingkat kenakalan pada anak dan sebagai cara untuk pembiasaan pada hal - hal yang di anjurkan dalam Agama Islam. Langkah-langkah yang ditempuh

dalam mengimplementasikan metode *moral reasoning* adalah sebagai berikut :¹

a. Penyajian kasus atau dilema moral

Pada penerapan metode ini guru terlebih dahulu menyiapkan kasus yang memerlukan penyelesaian dari siswa untuk kemudian dibagikan kepada mereka. Guru memberikan materi diskusi tentang apakah ciri-ciri orang yang taat, ikhlas, khauf, dan taubat dan siswalah yang bertugas menyelesaikan masalah tersebut dengan menyertakan alasan-alasannya.

b. Pembagian kelompok diskusi

Dalam menyelesaikan kasus/dilema moral yang diajukan oleh guru, siswa dibentuk dalam kelompok agar terjadi diskusi antar siswa, kelompok ini beranggotakan 5-6 siswa biasanya sesuai nomor urut absen siswa.

c. Diskusi kelas

Diskusi kelompok dilakukan oleh siswa untuk membahas materi pelajaran yang telah dibagikan untuk setiap kelompok sebelum diskusi klasikal. Dalam diskusi kelompok, siswa membahas bagaian materi yang diperoleh secara berkelompok tentang apakah ciri-ciri orang yang taat, ikhlas, khauf, dan taubat, dan mengatur posisi tempat duduk secara melingkar dalam waktu

¹ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Suhermato, (Guru Akidah Akhlak MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara), pada tanggal 27 November 2017

yang sama. Hal ini dilakukan agar para peserta diskusi kelompok dapat lebih jelas dalam membahas materi serta aktif berpartisipasi mengemukakan ide atau pendapat yang dimiliki dengan baik. Diskusi kelompok diterapkan sebelum diskusi klasikal.²

Setelah masing-masing kelompok selesai mendiskusikan kasusnya tentang apakah ciri-ciri orang yang taat, ikhlas, khauf, dan taubat, maka kemudian terjadi diskusi klasikal untuk menentukan jalan yang terbaik yang akan ditempuh pada kasus tersebut. Secara umum pelaksanaan pembelajaran dengan metode *moral reasoning* pada mata pelajaran akidah akhlak sebagaimana pembelajaran pada umumnya, yakni pembukaan, pembelajaran inti, dan penutup.³

d. Seleksi nilai/moral terpilih

Setelah terjadi diskusi secara klasikal, maka siswa dan guru bersama-sama menyeleksi penyelesaian yang diajukan oleh siswa berdasarkan argument yang diberikan. Dalam penerapan metode moral reasoning guru dapat berperan sebagai kawan, pembimbing, dan sekaligus sebagai pengajar dan pendidik.

Ketika guru menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran akidah akhlak tentang apakah ciri-ciri orang yang taat, ikhlas, khauf, dan taubat, guru tidak hanya berperan sebagai

² Wawancara dengan Bapak Drs. H. Suhermato, (Guru Akidah Akhlak MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara), pada tanggal 27 November 2017

³ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Suhermato, (Guru Akidah Akhlak MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara), pada tanggal 27 November 2017

pengajar yang mendominasi suasana kelas, banyak memberi ceramah atau *teacher oriented*, sebaliknya guru meminimalisasi peran dalam pembelajaran di kelas, dengan kata lain guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan, serta tidak banyak mencampuri aktivitas siswa ketika melaksanakan diskusi kelompok maupun diskusi klasikal.⁴

Siswa dalam pembelajaran dengan metode *moral reasoning* terlihat antusias dan bersemangat, bahkan cenderung ramai ketika ada sedikit hal yang lucu. Namun, itu menjadi dinamika dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa terlihat dapat berdiskusi dengan baik, baik ketika diskusi kelompok maupun diskusi klasikal. Para siswa mengaku semangat mengikuti pembelajaran dengan metode *moral reasoning* dan mengundang rasa ingin tahu terhadap materi yang dibahas.⁵

2. Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

Tanggung jawab suatu lembaga pendidikan tidak hanya pada penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Lembaga pendidikan atau madrasah sebagai wahana untuk pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik sewajarnya untuk membantu mengungkapkan

⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Suhermato, (Guru Akidah Akhlak MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara), pada tanggal 27 November 2017

⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Suhermato, (Guru Akidah Akhlak MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara), pada tanggal 27 November 2017

pengalaman, mendorong bahkan membina kemampuan berfikir lebih-lebih kemampuan sosial anak yang nantinya berguna dilingkungan peserta didik menjalani hidup sehari-hari.

Kehidupan dalam lingkungan madrasah merupakan kehidupan yang saling mendukung mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik untuk mendukung itu dibutuhkan peran semua komponen yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut sehingga tercipta suasana lingkungan yang harmonis, aman serta ketentraman dilingkungan MTs Mafatihut Thullab. Madrasah merupakan lingkungan kedua yang akan membantu perkembangan siswa baik perkembangan berfikir, bernalar maupun perkembangan kecerdasan interpersonal peserta didik.

Madrasah berperan tidak hanya dalam mengembangkan kemampuan berfikir namun juga menciptakan lingkungan serta melatih kemandirian, kejujuran, menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan, serta menghargai pendapat teman sebayanya dalam menyampaikan pendapat di kelas. MTs Mafatihut Thullab adalah lembaga pendidikan yang bersemboyan dan membudayakan budaya malu, malu ketika tidak menghormati orang tua, malu ketika tidak sholat, malu ketika melanggar peraturan dengan pembudayaan yang demikian siswa dibina dan dididik untuk menghargai yang lebih tua, sopan santun dalam berkomunikasi, bekerja sama, saling mendukung dalam belajar, kompak dikelompok, latihan pramuka bersama dsb.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara dalam memperoleh informasi kecerdasan interpersonal siswa, dalam kehidupan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi tidak hanya menggunakan kemampuan intelektual semata. Kemampuan atau kecerdasan interpersonal sangat membantu serta mempunyai kontribusi dalam kehidupan sosial siswa sebagai makhluk sosial, karna untuk memahami keadaan orang lain perlu kemampuan sosial atau kepekaan sosial terhadap keadaan disekelilingnya.

MTs Mafatihut Thullab pembelajarannya untuk yang kelas VII dan VIII di mulai dari jam 07.00 – 13.15 wib sedangkan kelas IX di mulai dari jam 06.30 – 14.30 wib termasuk istirahat, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah dan tahtiman Al Qur'an. Dalam pelaksanaan pendidikan di MTs Mafatihut Thullab tidak berpusat dalam pengembangan kemampuan bernalar (intelektual) saja melainkan juga mendidik kecerdasan sosial dan agama (spiritual) siswa.

Sistem pendidikan di MTs. Mafatihut Thullab ini perlu desain dalam menciptakan suasana lingkungan yang menyenangkan dalam membangun serta berusaha agar tercipta kegiatan yang positif dan mendukung pengembangan bakat dan minat semua siswa sehingga dengan keberadaanya dalam lingkungan sekolah tidak merasa jenuh dan bosan namun antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di madrasah. Seperti

yang dikatakan oleh kepala sekolah, bapak Drs. H. Suhermanto.⁶ Jadi untuk sosialnya anak-anak interaksinya di sekolah, berinteraksi dengan keluarga atau masyarakat tetap berinteraksi. Anak-anak kalau berbicara capek memang capek tidak ada orang yang tidak capek dari jam 07 s/d jam 13.30 atau 14.30, tetapi capek nya itu untuk kegiatan yang positif. Kegiatan yang positif itu tidak ada kegiatan disekolah itu yang mubajir ya memang kita desain kegiatan positif kalau memang dia bilang capek ya memang capek. Memang tujuannya disitu jadi anak-anak tenaganya terforsi disitu.

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah di atas, menunjukkan bahwa waktu siswa lebih banyak dalam lingkungan madrasah serta interaksinya lebih banyak dengan guru, dan siswa dengan siswa lainnya. Dengan demikian madrasah mendesain bagaimana membangun serta menciptakan suasana pembelajaran dan lingkungan madrasah yang akan menunjang perkembangan peserta didik. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dalam menjalin hubungan sosial dengan siswa lainnya. mampu menjalin komunikasi yang baik, suka menolong atau mudah merasa empati ketika ada temanya memerlukan bantuan serta menciptakan suasana yang harmonis damai dan menjadi mediator dalam permasalahan yang dihadapi oleh temannya.

⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Suhermato, (Guru Akidah Akhlak MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara), pada tanggal 27 November 2017

Dalam kegiatan belajar mengajar tentu siswa tidak seragam dalam memahami materi namun dalam pembelajaran di kelas tentu saja harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mampu mengembangkan kemampuan berfikir bahkan menumbuhkan kecerdasan interpersonal siswa. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, tidak semua persoalan yang dihadapi siswa dipecahkan dengan kecerdasan intelektual namun kecerdasan interpersonal sangat berperan dalam persoalan yang dihadapi bahkan dalam hal yang lebih kompleks kecerdasan interpersonal berperan dalam membangun relasi sosial, mempertahankan relasi mendorong terciptanya lingkungan madrasah yang harmonis serta bersama-sama membangun karakter, keterampilan yang menunjang dalam interaksi di lingkungan sosial siswa.

Dalam hubungan antar pribadi setiap siswa saling mendorong dalam kegiatan belajar mengajar sehingga ada hubungan yang tertanam dalam siswa untuk saling memotivasi, saling mendukung kemampuan berfikir maupun dalam menjaga interaksi yang baik antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa bahkan siswa dengan lingkungan sekitar madrasah dengan demikian dalam proses pembelajaran pun akan berjalan dengan baik. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh wakil kepala urusan kurikulum Bapak Mujib, S.Pd.I.

Kalau dikelas itu udah lumayan bagus mereka ketika diskusi dengan temannya itu juga kompak mereka gak harus pilih-pilih teman karena disinipun juga guru sudah punya rencana, direncanakan

ketika membentuk kelompok diskusi itu ditentukan dulu biar mereka tidak memilih teman yang mereka suka tapi lama-lama kita juga akan tes mereka ini apakah konsisten ketika mereka bilang silakan kelompok A bersama dengan kelompoknya sendiri, apakah mereka akan mengikuti temanya yang akrab memang terkadang ada kecenderungan seperti itu tetapi kami sebagai guru mengingatkan, ayo ingat ketika memilih kelompok diskusi, kelompok belajar, ingat jangan hanya memilih teman yang menurut kalian akrab untuk dekat dengan kalian tapi perlakukan teman sesama jadi ditanamkan nilai-nilai seperti itu.⁷

Pernyataan yang di sampaikan oleh waka kurikulum di atas menekankan pada desain proses kegiatan pembelajaran dalam kelas, bahwa guru sebagai pengajar dan sekaligus mediator dituntut untuk kreatif, peka terhadap persoalan yang di hadapi siswa sehingga mampu mengarahkan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mampu mencapai tujuan pembelajaran maupun pembinaan kepribadian peserta didik yang lebih baik. Pelaksanaan pendidikan tidak hanya terpaku dalam pembelajaran di kelas, namun juga dalam lingkungan madrasah tercipta nilai-nilai mendidik siswa. Syarat utama menjalin komunikasi, menghargai lawan komunikasi, pada prinsipnya bahwa setiap manusia ingin selalu dihormati. Menjalinkan komunikasi dengan saling menghormati satu sama lain akan tercipta lingkungan yang harmonis, kerja sama serta dalam kegiatan belajar atau diskusi di kelas siswa saling menghargai pendapat temanya dengan demikian dorongan untuk saling memotivasi untuk meningkatkan prestasi akademik akan terbangun dalam diri peserta didik. Lebih lanjut lagi wakil kepala urusan kurikulum menyatakan bahwa:

⁷ Wawancara dengan Bapak Mujib. S.Pd.I, (Waka Kurikulum MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara), pada tanggal 27 November 2017

Mungkin kita kembalikan kepada visi misi yang ada disekolah ini, salah satu visinya adalah menjadikan siswa itu berakhlakul karimah, jadi baik disekolah maupun di luar sekolah kami berusaha menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik seperti kaitanya dengan kecerdasan sosial otomatis adalah nilai-nilai toleransi kemudian saling menghormati, kemudian kerja sama, tolong menolong lalu ramah terhadap sesama itu yang kami tekankan. kalau bertemu dengan temannya mengucapkan salam lalu ketika berjalan didepan orang yang lebih tua menundukkan badan seperti itu.

Menumbuhkan sikap empati, dalam kegiatan pendidikan maupun dalam pembelajaran ditanamkan nilai-nilai gotong royong, kerja sama, tolong menolong teman yang membutuhkan, dengan nilai yang demikian membangun kesadaran dalam diri pribadi siswa bahwa manusia hidup saling membutuhkan satu sama lain. Sikap empati merupakan sikap yang mudah merasa iba terhadap orang lain, serta mudah tergugah hatinya dan merasakan apa yang dirasakan orang lain.

Manusia mesti membangun kualitas-kualitas pribadinya terutama dalam berinteraksi dengan manusia lainnya, kualitas-kualitas tersebut adalah sikap keterbukaan baik terbuka terhadap diri sendiri maupun terbuka dalam hubungan sosial, dengan keterbukaan seseorang mudah menjalin hubungan antar individu sehingga ada saling percaya serta menumbuhkan saling percaya sesama anggota kelompok, menumbuhkan solidaritas dan kerjasama dalam kelompok. Sikap keterbukaan akan mendorong setiap individu mudah memahami sikap individu lainya dalam

berinteraksi. Berikut pernyataan yang di sampaikan oleh wakil kepala urusan kurikulum bapak Mujib, S.Pd.I sebagai berikut:

Kalau dikelas kita mengarahkan memberikan nasehat-nasehat kepada siswa ketika memperlakukan teman itu bagaimana, ketika bersikap dengan guru itu bagaimana, ke-adek kelas, kakak kelas teman sebaya itu bagaimana, kita arahkan untuk tidak pilih-pilih, menghormati dan juga saling menyayangi jadi itu. Kemudian untuk contoh ya guru pun disini selain mengarahkan juga harus memberikan contoh ketika guru menjumpai siswa, bertemu baik diluar maupun didalam sekolah kami berusaha untuk menyapa mereka akhirnya hubungan antara guru dan siswa disini itu cair yang lebih luas dan memang kebanyakan disini apaya seolah-olah seperti teman gitu loh ya guru dan siswa itu kalau mau shering, kalau mau curhat itu terbuka sekali tapi tetap kami menanamkan bahawa ketika berbicara dengan orang lain harus punya tata kramanya.⁸

Dari pernyataan di atas bahwa dalam pembelajaran maupun berinteraksi siswa antar guru, siswa, antar siswa, siswa antar orang tuannya tetap selalu menjaga etika atau tatakrma dalam bergaul serta berinteraksi. Dengan arahan dan pembiasaan dalam lingkungan madrasah serta dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas, akan menumbuhkan serta membina kecerdasan interpersonal peserta didik.

Dengan pembiasaan dan pembudayaan dalam lingkungan madrasah, akan menumbuhkan sikap kepedulian sosial/lingkungan siswa dalam masyarakat itu sangat penting. Dengan adanya kepedulian sosial, siswa akan lebih peduli dengan keadaan dan kondisi yang ada di sekitarnya, akan lebih peka dan menjunjung tinggi semangat bergotong royong untuk membantu sesama. Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong

⁸ Wawancara dengan Bapak Mujib, S.Pd.I, (Waka Kurikulum MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara), pada tanggal 27 November 2017

untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. “Kepedulian Sosial” dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya.

Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Berikut pernyataan guru mata pelajaran akidah akhlak bapak Drs. H. Suhermanto.

Rata-rata siswa-siswi disini sopan semua, sikapnya baik dan menghormati guru. Dimanapun mereka, entah dikelas atau di luar kelas kalau bertemu dengan guru mereka dengan sopan menyapa bahkan cium tangan guru.⁹

Guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, namun juga memberikan contoh untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik. Kecerdasan interpersonal siswa akan menumbuhkan rasa saling menghargai satu sama lain, bekerja sama, mudah memahami keadaan disekelilingnya sehingga terdorong kearah tindakan yang lebih positif.

Madrasah merupakan lingkungan kedua bagi siswa dalam membangun interaksi, sewajarnya madrasah/sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Siswa dididik dengan kemampuan manajemen waktu, disiplin dalam menjalankan tugas kesehariannya dimulai dari kegiatan belajar, mengatur waktu untuk

⁹ Wawancara dengan Bapak Mujib, S.Pd.I (Waka Kurikulum MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara), pada tanggal 27 November 2017

mengikuti kegiatan bakat minat, menjalin hubungan sosial bahkan dalam menjalankan amalan-amalan wajib dan sunnah yang di ajarkan agama Islam.

Sistem pendidikan di MTs. Mafatihut Thullab membawa banyak keuntungan dalam menanamkan nilai-nilai serta terbinanya kecerdasan interpersonal siswa antara lain: guru sepanjang hari dapat memantau perkembangan peserta didik menyangkut dalam pengembangan kemampuan berfikir atau prestasi akademik maupun pembentukan kepribadian sosial siswa. Kedua dengan waktu yang panjang dalam madrasah/sekolah siswa lebih banyak mendapat pengetahuan dalam pengalaman belajar, siswa dengan guru, siswa dengan siswa. Keuntungan ketiga adalah pembiasaan dalam meningkatkan amalan-amalan sunnah dan wajib yang diperintahkan oleh agama islam dengan dorongan ini siswa memiliki sikap yang bertanggungjawab. Selain itu juga ada kegiatan yang mendukung serta melatih kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa arab dan ingris dengan baik.

3. Implementasi Metode *Moral Reasoning* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpesonal Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Mafatihut Thullab Tahun Pelajaran 2017/2018

Implementasi pendekatan Moral Reasoning (pertimbangan moral) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara diantaranya.

1. Pengorganisasian Fisik Kelas (desain kelas pembelajaran).

Pengelolaan fisik kelas dalam pembelajaran Aqidah Akhlak melalui pendekatan moral reasoning (pertimbangan moral) disesuaikan dengan kebutuhan dan tema yang telah ditetapkan pada hari itu baik dalam pengaturan meja dan kursi anak disesuaikan dengan keperluannya. Kegiatan dapat bervariasi baik di dalam kelas, maupun diluar kelas.¹⁰

2. Materi Ajar Aqidah Akhlak

Materi pembelajaran Aqidah Akhlak melalui pendekatan moral reasoning (pertimbangan moral) merupakan perpaduan dari beberapa materi pelajaran yang dikemas dalam satu tema dengan mengacu standar kompetensi, kompetensi dasar, dan ketercapaian indikator. Perpaduan yang dimaksud diantaranya materi yang diberikan dikelas secara mandiri, penugasan kelompok serta tugas rumah.¹¹

3. Interaksi Belajar Mengajar Guru dan Murid

Pembelajaran Aqidah Akhlak melalui pendekatan *moral reasoning* (pertimbangan moral) dilakukan melalui diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan memecahkan masalah di bawah bimbingan guru. Pola interaksi pembelajaran semacam ini diharapkan potensi peserta didik dapat berkembang secara pesat dan penanaman

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Suhermato, (Guru Akidah Akhlak MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara), pada tanggal 27 November 2017

¹¹ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Suhermato, (Guru Akidah Akhlak MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara), pada tanggal 27 November 2017

konsep akan lebih berkesan karena peserta didik akan menemukan sendiri di bawah bimbingan guru. Di sini guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan untuk menjabatani peserta didik yang belum memahami materi akan dijamin oleh temanya yang sudah memahami (model kakak asuh).¹²

4. **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak melalui pendekatan moral reasoning (pertimbangan moral) harus menyentuh tiga ranah yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dalam proses dan hasil ketercapaiannya adalah buku control perilaku (Perkembangan anak didik) yang akan menentukan naik dan lulusnya peserta didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar setiap siswa memiliki bakat serta kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima dan memahami materi pembelajaran. Pendidikan pada dasarnya adalah proses pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya dirancang untuk mengembangkan potensi anak didik. Guru harus berupaya untuk mendorong anak untuk mengungkapkan pengalaman, pikiran, perasaan, bereksplorasi, dan berekspresi, yang merupakan wujud upaya pengembangan potensi tersebut. Di sisi lain, anak didik berbeda dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar. Siswa tertentu lebih mudah belajar melalui dengar-baca (auditif), siswa lain

¹² Wawancara dengan Bapak Drs. H. Suhermato, (Guru Akidah Akhlak MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara), pada tanggal 27 November 2017

melalui melihat (visual), sementara yang lain melalui bergerak (kinestetik).¹³

Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar perlu beragam sesuai karakteristik siswa tersebut. Agar semua siswa mengalami peristiwa belajar, guru perlu menyediakan beragam pengalaman belajar. Dengan cara ini perbedaan individual dapat terakomodasi. Upaya menumbuhkan atau membina kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di wujudkan dalam kegiatan sebagai berikut:

a. Sistem Kelas Kecil

Sistem kelas kecil, jumlah siswanya yaitu 24-30 siswa perkelas di MTs Mafatihut Thullab. Tujuannya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran serta mudah dalam mengawasi dan membina peserta didik dengan jumlah siswa yang sedikit pada satu kelas diharapkan mudah untuk mengembangkan intelegensi, kreativitas, serta akhlak siswa secara baik dan terarah. Sistem kelas kecil diharapkan menciptakan perhatian guru terhadap pola belajar siswa secara efektif dan maksimal. Misal dengan cara melakukan pendekatan individual yang menghargai murid sebagai individu yang berbeda karakter satu dengan yang lain. Sebagaimana pernyataan wakil kepala urusan kurikulum bapak Mujib, S.Pd.I

Sebagai seorang guru kita harus menyiapkan strategi, tehnik media untuk yang mendukung pembentukan kepribadian siswa atau kecerdasan interpersonal yang baik, salah satu cara yang

¹³ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Suhermato, (Guru Akidah Akhlak MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara), pada tanggal 27 November 2017

digunakan ketika berada di kelas metode yang sering digunakan metode diskusi karena sangat ampuh menumbuhkan sikap keterbukaan siswa kemudian saling menghormati, toleransi ketika siswa menyampaikan pendapatnya kepada temanya kurang sopan otomatis temanya akan tersinggung, dari awal yang niatnya diskusi untuk mencari solusi akhirnya menimbulkan perdebatan yang menimbulkan sakit hati. guru mengarahkannya untuk menggunkan cara yang baik, sopan santun biar orang lain bisa menghargai kita.¹⁴

Dari pernyataan di atas, menunjukkan bahwa dalam pembinaan kecerdasan interpersonal, perlu ada dorongan dan arahan dari guru untuk menanamkan nilai-nilai menghormati, menerima perbedaan pendapat, santun dalam berkomunikasi, mendengarkan ketika temannya berbicara dalam kelas. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran berjalan dengan kondusif, nyaman dan semua materi bisa diterima dengan baik. Masing-masing peserta didik berbeda kemampuannya dengan sistem kelas kecil, kemampuan siswa dapat teraktualisasi sesuai dengan kemampuannya karena tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan berbeda, dengan demikian guru mampu mengoptimalkan dan mengontrol perkembangan siswa dengan maksimal.

b. Sistem Point Kedisiplinan

Pelaksanaan sistem point kedisiplinan yaitu dengan cara mencatat seluruh perilaku siswa baik pelanggaran tata tertib ataupun prestasi yang dicapai dalam buku rekaman perilaku siswa. Hukuman atas pelanggaran tata tertib madrasah berdasarkan point yang

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Mujib, S.Pd.I (Waka Kurikulum MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara), pada tanggal 27 November 2017

diperoleh siswa selama melakukan pelanggaran. Point setiap pelanggaran berbeda-beda sesuai dengan jenis pelanggarannya. Pelanggaran atas tata tertib madrasah beserta tindak lanjutnya akan langsung diberitahukan kepada orang tua/wali murid bersamaan dengan pembagian raport lengkap dengan point pelanggaran siswa yang bersangkutan. Berikut pernyataan wakil kepala kesiswaan bapak Ubaidillah, S.Pd.I.

Untuk mengatasi kita mengarahkan agar anak-anak untuk tetap pada sikap yang lebih baik. Kita punya semacam sistem poin segala macam tindakan anak-anak yang kurang tepat itu akan dikenakan poin sesuai dengan yang dilakukan. Kalau melakukan yang tidak baik di anggap melanggar aturan contohnya anak sering berkata kotor kemudian terlalu banyak ngobrol ketika pelajaran, kemudian sholat terlambat, sholatnya tidak tertib itu juga salah satu pembentuk karakter anak-anak supaya lebih baik.¹⁵

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa, siswa memiliki buku catatan sebagai gambaran kepribadian serta tindakan-tindakan yang melanggar aturan dan tata tertib madrasah, peranan semua komponen dalam madrasah dalam membentuk watak dan kepribadian anak terutama kecerdasan interpersonal menjadi prioritas madrasah. Dalam sistem poin kedisiplinan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dalam menjalankan tugas serta kewajibannya, dengan mengarahkan dan menuntun siswa dengan kedisiplinan akan membentuk kepribadian yang bertanggung jawab serta mampu memaksimalkan waktu dengan baik seperti pepatah mengatakan “waktu adalah uang” siswa yang

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Ubaidillah, S.Pd.I (Waka Kesiswaan MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara), pada tanggal 27 November 2017

disiplin teratur akan melahirkan siswa-siswa yang professional dengan demikian tujuan suatu pendidikan yang melahirkan manusia yang memiliki jiwa yang tegar, perasaan yang halus dan mampu menahan segala hawa nafsunya akan terwujud.

c. Sistem Tentor Sebaya

Alasan mengapa diadakannya sistem ini karena adakalanya siswa merasa lebih enak diajari teman daripada oleh guru. Pengaplikasian sistem ini yaitu siswa-siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam belajar akan mengajari siswa-siswa lain yang memiliki kemampuan kurang. Oleh karena itu akan lebih efektif apabila siswa dibagi dalam kelompok-kelompok belajar. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Wujud nyata dari sistem ini antara lain adalah bentuk seminar sederhana yang dilakukan di kelas. Setiap kelompok diberi tugas mempelajari pokok bahasan tertentu, lalu membuat kertas kerja, dan mempresentasikan di depan kelas. Ketua, pemateri, moderator, notulen, dan peserta seminar seluruhnya adalah murid-murid. Peran guru hanya sebagai peninjau yang memberi kesimpulan dan pembedulan bila ada kesalahan.

Dalam sistem tentor sebaya ini ingin menanamkan sikap kepedulian serta kerjasama dalam mengembangkan kecerdasan serta kepribadian sosial siswa dengan adanya teman yang kesulitan belajar siswa lain membantu serta mendorong temannya untuk lebih menumbuhkan potensi atau kemampuannya dengan pola yang

demikian akan menumbuhkan rasa solidaritas, kerja sama dan menghormati teman yang berbeda dalam kemampuan maupun dalam perbedaan pendapat. Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan guru mata pelajaran akidah akhlak, bapak Drs. H. Suhermanto.

Cara membina kecerdasannya yang pertama kemauan anak-anak tidak sama kalau yang pandai atau jalanya cepat saya gabungkan dengan yang lemot. Anak yang cepat itu ngurui' yang lemot ya namanya tentor sebaya. Saya kasih tugas yang satu menulis yang satu lagi membaca paling tidak kelompok yang pintar dan kelompok yang gak pintar, yang pintar bisa mengajari yang gak pintar terdorong mengikuti temanya yang pintar. Kalau dalam kelompok anak-anak saya suruh berhitung yang sama-sama nomor satu kumpul dan yang nomor duasma deangna yang nomor dua. Jadi cara membina kecerdasan dalam kelompok saya kumpulkan yang kurang dengan yang tidak. Yang kedua cerdas cermat kalau saya tidak memakai A, B, C tapi dengan kelompok tim tak tong pake lagu terus pertanyaan saya tentukan untuk satu pertanyaan satu baris kelompok jadi yang jawab bari tim baris ini terus baris kedua jadi tidak selalu dalam baris itu karena kemampuan kelompok itu tidak sama jadi pembinaan kecerdasan anak itu, anak yang pandai di kumpulkan dan kurang pandai di kumpulkan biasanya anak kurang pandai minder biar gak minder.¹⁶

Dari pernyataan diatas, bahwa dalam mendesain pembelajaran perlu untuk menyesuaikan dengan bakat dan minat serta kebutuhan peserta didik agar tercapainya pembelajaran yang baik. Dengan tentor sebaya juga siswa lebih mudah terbuka dengan temanya, saling mendukung, saling memotivasi dengan demikian akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam kelas. Dengan pola pengajaran yang demikian akan lebih menumbuhkan semangat dari

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Suhermanto, (Guru Akidah Akhlak MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara), pada tanggal 27 November 2017

dalam diri siswa itu sendiri, sehingga guru mudah untuk mengarahkan dan membinanya.

d. Sistem Studi Empiris

Siswa yang terus menerus belajar secara klasikal di kelas bisa dilanda kejemuhan panjang. Oleh sebab itu, MTs Mafatihut Thullab melaksanakan sistem studi empiris yang merupakan kunjungan ilmiah ke tempat-tempat yang sesuai dengan topic pembelajaran. Pelaksanaan studi empiris ini minimal satu kali dalam satu tahun. Sedangkan pada akhir tahun pelajaran, SEE dilaksanakan sebagai kunjungan proyek vital dalam bentuk Studi Tour. Berikut pernyataan wakil waka kesiswaan, bapak Ubaidillah, S.Pd.I.

Kalau di semester genap program kita yang mendukung pembentukan itu studi empiris kita upayakan bisa keluar kota untuk pembelajaran siswa sambil wisata itu anak-anak akan memperoleh pengalaman lebih dan akan bisa melihat kemandirian anak-anak kalau seperti itu kan guru hanya mengawasi nanti akan kelihatan anak-anak yang sekiranya mudah bergaul atau susah untuk bergaul dan bisa menyesuaikan dengan teman-temannya dan ndak mungkin meskipun dia anaknya pendiam mau melakukan sendiri pasti dia akan berusaha mencari teman agar bisa mengikuti kegiatan itu sampek akhir.¹⁷

Dengan sistem study empiris siswa diajarkan untuk mengenal satu sama lain, saling tegur sapa juga kemandirian dalam kegiatan belajar serta siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran dengan adanya sistem ini siswa dihadapkan langsung dengan pengalaman dan tidak hanya berteori didalam kelas.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Ubaidillah, S.Pd.I (Waka Kesiswaan MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara), pada tanggal 27 November 2017

e. Sistem Bimbingan Belajar

MTs Mafatihut Thullab telah melaksanakan bimbingan belajar dengan guru maple masing-masing guna memacu kemampuan siswa dalam memecahkan masalah soal-soal pelajaran. Sistem bimbingan belajar ini menuntut siswa selalu berinteraksi dengan pembimbing atau guru pengajarnya dengan demikian siswa diajarkan untuk sopan terhadap pembimbing, menghargai guru yang lebih tua dan berkomunikasi dengan baik. Siswa yang diajar langsung akan mudah memahami materi pembelajaran selain itu juga akan membentuk sikap yang sopan santun dalam tutur katanya maupun perbuatannya. Berikut pernyataan yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak, bapak Drs. H. Suhermanto.

Jelas kalau saya akidah akhlak banyak metode-metode jadi anak yang pendiam saya kumpulkan dengan anak agak ramai biar bisa terbawa, misalkan belajar kelompok biasanya anak yang pendiam saya suruh mengutarakan pendapatnya. Persoalan ginimas disinikan sekolah swasta bukan sekolah unggulan, muridnya ada yang pintar dan ada yang gak pintar jelas anak-anak tertentu yang merasa pandai jauh lebih pintar, kadang meremehkan, begitu anak kurang pandai mengeluarkan pendapat kurang diperhatikan maka saya harus bisa merubah sikap seperti itu dengan cara saya kumpulkan lagi dengan anak-anak yang pintar dan kurang pintar agar mengajari (ngurui) bukan malah di ejek (lokno) jadi masalahnya cuman itu jadi kita sebagai guru mengurangi masalah itu.¹⁸

Lebih lanjut pernyataan yang sama di sampaikan oleh wakil kepala urusan kurikulum dan selaku guru, bapak Mujib, S.Pd.I sebagai berikut:

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Suhermanto, (Guru Akidah Akhlak MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara), pada tanggal 27 November 2017

Sebagai seorang guru kita harus menyiapkan strategi, tehnik media untuk yang mendukung pembentukan kepribadian siswa atau kecerdasan interpersonal yang baik, salah satu cara yang digunakan ketika berada di kelas metode yang sering digunakan metode diskusi karena sangat ampuh menumbuhkan sikap keterbukaan siswa kemudian saling menghormati, toleransi ketika siswa menyampaikan pendapatnya kepada temanya kurang sopan otomatis temanya akan tersinggung, dari awal yang niatnya diskusi untuk mencari solusi akhirnya menimbulkan perdebatan yang menimbulkan sakit hati guru mengarahkannya untuk mengunakan cara yang baik, sopan santun biarorang lain bisa menghargai kita.¹⁹

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa Peranan guru dalam pembelajaran sangat besar tidak hanya bertanggungjawab untuk menyampaikan ilmu pengetahuan atau mencerdaskan peserta didik namun juga berperan dalam membentuk kepribadian, watak dan kecerdasan interpersonal siswa, karena kecerdasan interpersonal sangat berperan penting dalam kehidupan sosial peserta didik.

Konsep Triple “R” (Reasoning, Reseach dan Religius) MTs Mafatihut Thullab menerapkan konsep pembelajaran Triple ”R”(Reasoning, Reseach dan Religius). Siswa diarahkan untuk selalu mencari, menganalisis, tidak hanya belajar dan henya mendengarkan dari guru saja namun bisa menganalisa dan menangkap gejala-gejala di lingkungan madrasah. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh wakil kepala urusan kurikulum bapak Mujib, S.Pd.I.

Disinikan sejak awal berdirinya itu memegang konsep pembelajaran Tripel R (Reseach, Reasoning dan Religius) untuk Reseach, dan Reasoning diwujudkan dalam bentuk muatan loka KIR kemudian siswa melakukan penelitian, siswa melakukan

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Mujib, S.Pd.I (Waka Kurikulum MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara), pada tanggal 27 November 2017

analisis, mereka harus bisa berfikir dengan nalar mereka dan itu melatih kecerdasan berfikir dan dibiasakan sejak mereka awal masuk. Disini pola pembelajarannya adalah pola pembelajaran yang tidak hanya siswa mendengarkan guru ketika berbicara siswa dibiarkan terbuka untuk bertanya kepada guru tentang pembelajaran atau ilmu yang mereka belum pahami tentang hal lain mungkin tentang pribadi mereka karna membiasakan sistem keterbukaan akhirnya dari situ siswa tidak sungkan, ketika mereka memiliki masalah, ketika mereka kesulitan apa mereka bertanya kepada gurunya, berdiskusi dengan gurunya, mereka diskusi dengan teman-temannya. Melalui Konsep Triple “R” (Reasoning, Reseach dan Religius) kecerdasan interpersonal yang dapat dibina adalah kesadaran untuk menjaga lingkungan, serta sikap saling terbuka dengan adanya keterbukaan serta tertanamnya sifat mengagumi keagungan allah sehingga meningkatkan ketakwaanya kepada allah.²⁰

Dari konsep pembelajaran triple R, siswa yang akan dihasilkan sebagai berikut:

1. Siswa terbiasa berpikir kritis dan kreatif, sehingga rasa ingin tahu siswa tentang sesuatu yang baru disalurkan dengan cara-cara ilmiah
2. Siswa akan cenderung tergerak untuk menyelidiki suatu.
3. Siswa terbiasa belajar menemukan. Sehingga sekolah dirasakan cukup berarti dan menyenangkan bagi kehidupannya
4. Tertanamkannya sifat mengagumi keagungan Allah.

Pembelajaran didalam kelas hendaknya siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami materi atau menghafal materi yang di terimanya namun yang terpenting menumbuhkan kecerdasan interpersonal siswa. Kecerdasan interpersonal sangat berperan penting dalam kehidupan sosial siswa dalam situasi apapun siswa mampu

²⁰ Wawancara dengan Bapak Mujib,S.Pd.I (Waka Kurikulum MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara), pada tanggal 27 November 2017

menyesuaikan diri, ketika siswa berinteraksi dengan antar siswa lainnya tentu ada perbedaan sikap, perilaku yang mengharuskan dirinya untuk bersikap toleransi, menghormati perbedaan pendapat, menjaga komunikasi yang baik dengan demikian akan terbangun sebuah relasi antar individu yang harmonis dalam lingkungan madrasah maupun lingkungan tempat tinggal anak.

Kecerdasan interpersonal harus ditumbuh kembangkan serta dibina setiap individu ketika masa remaja. masa remaja merupakan tahap perkembangan anak untuk mencari jati diri maka perlu dikembangkan dan dibina kearah lebih positif yang nantinya memberikan implikasi positif ketika anak membangun relasi, mempertahankan relasi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dari berbagai aktifitas diatas dapat menumbuhkana kecerdasan interpersonal yang dikembangkan di MTs. Mafatihut Thullab.

<http://etheses.uin-malang.ac.id/4895/1/10130125.pdf>

